

# Memori Abadi Seorang Pelukis

ALMARHUM Rahmat Subani Irfani yang dilahirkan di Solo, 11 Februari 1949, dikenal senang “bermain” dengan cahaya. Objek lukisannya menjadi fokus yang kontras. Almarhum yang tutup usia pada 18 Mei 2003 di Jakarta ini tak peduli dengan datangnya sumber cahaya. Seperti yang ditampilkannya pada lukisannya yang diberi judul *Jatuhnya Cahaya Tak Pernah Salah*.

Lukisan perempuan cantik yang dibuat tahun 2002 terlihat agak kontras di antara kegelapan yang lebih dominan. Lalu pada lukisan lain yang berjudul *Bahkan Cahaya Akan Menyusup ke Setiap Hati yang Terbuka* (2002), lukisan perempuan cantik lebih nyata di tengah-tengah kegelapan. Rahmat juga melukis tentang keajaiban kehidupan lewat lukisannya berjudul *Magic Of Life* (2002). Wajah seorang perempuan cantik dan gemulai yang mengenakan *kemben*.

Lukisan-lukisan dari Rahmat Subani Irfani dipamerkan di Edwin's Gallery, Kemang, Jakarta Selatan hingga Minggu (28/5). Sejumlah memori terakhir dari sang pelukis yang dititipkannya pada istri dan keluarganya dihimpun dalam pameran berjudul *Berkas Cahaya*.

Rahmat juga melukis cermin dengan bingkai ukir. Judulnya *Cermin Sebuah Generasi* (2000). Meski didominasi warna gelap, terlihat potret tentang sebuah generasi. Selain itu ada lukisan perempuan



Salah satu lukisan karya almarhum Rahmat Subani Irfani. [Foto: Istimewa]

cantik berbaju hijau berdiri dekat serangkaian buah-buahan. Latar belakangnya juga hitam dengan bingkai warna cokelat.

Hitam adalah pelambang kehidupan yang penuh misteri. Orang yang percaya pada takhyul mengasosiasikan kucing hitam atau anjing hitam seba-

gai misteri yang dekat dengan kejahatan.

Begitu juga dengan ilmu hitam yang bertujuan mencelakakan orang lain.

Mengapa Rahmat senang dengan kegelapan? Tampaknya Rahmat punya firasat tentang “jalan” untuk pulang ke Penciptanya. Sebagai seorang

insan, maut masih merupakan hal yang misteri. Tak ada makhluk Tuhan yang tahu kapan dia akan berpulang untuk selama-lamanya. Segalanya menjadi kehendak Tuhan Yang Maha Kuasa. Lukisan-lukisan itulah menjadi memori abadi sang pelukis.

[FA/B-8]